

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kawasan Pecinan termasuk dalam 4 kelurahan yaitu Kelurahan Kranggan, Kelurahan Purwodinatan, Kelurahan Gabahan dan Kelurahan Kauman, empat kelurahan tersebut termasuk kedalam wilayah Kecamatan Semarang Tengah. Setelah dilakukannya wawancara kepada masyarakat, pemerintah dan pemerhati Kawasan Pecinan serta didukung dengan hasil survey lapangan maka didapatkan batas Kawasan Pecinan adalah Jalan Pekojan, Jalan Karanganyar, Kali Semarang dan Jalan Plampitan. Batas tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada pemerhati Kawasan Pecinan namun juga didukung oleh peta kota pusaka yang diberikan oleh pemerintah. Kawasan Pecinan didominasi oleh aktivitas perdagangan dan jasa karena bangunan di Kawasan Pecinan lebih banyak dengan bentuk rumah toko. Kawasan Pecinan terdapat 2 pasar yang memenuhi kebutuhan masyarakat Kawasan Pecinan maupun luar Kawasan Pecinan, yaitu Pasar Gang Baru dan Pasar Pedamaran. Jenis perdagangan dan jasa yang ditawarkan di Kawasan Pecinan terdapat bahan pokok kebutuhan sehari-hari, bahan bangunan, elektronik, obat-obatan, tekstil/kain, emas, souvenir pernikahan, kertas, bahan kue, *furniture* dan mainan anak-anak. Sedangkan untuk pelayanan jasa di Kawasan Pecinan terdapat bimbingan belajar, notaris, salon, warung makan dan restoran yang dapat melayani kebutuhan masyarakat. Kawasan Pecinan yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah memiliki akses yang mudah untuk menuju Kawasan Pecinan seperti Jalan Gajah Mada, Jalan MT. Haryono Jalan Pekojan, dan Jalan KH Wahid Hasyim. Sarana transportasi yang terdapat di Kawasan Pecinan hanya terdapat pangkalan becak. Becak menjadi transportasi pendukung di Kawasan Pecinan. Belum terdapat halte bus di Kawasan Pecinan dan belum terdapat bis yang melintasi Kawasan Pecinan. Angkutan umum pun belum ada yang melewati Kawasan Pecinan.

Terdapat beberapa organisasi yang berkontribusi dalam perkembangan wisata Kawasan Pecinan yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), Kopi Semawis dan perkumpulan Boen Hian Tong atau Rasa Dharma. Namun dalam mengurus pengembangan wisata Kawasan Pecinan lebih dikelola oleh Kopi Semawis. Kopi Semawis yang merupakan kependekan dari Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata. Organisasi Kopi Semawis dibentuk untuk melakukan tujuan-tujuan sosial, yaitu membangun kehidupan antara warga Kawasan Pecinan dan masyarakat luar agar lebih baik. Dalam peningkatan wisata Kawasan Pecinan, pemerintah turut berkontribusi seperti Arak-arakan Sam Poo, Warung Semawis dan Pasar Imlek Semawis namun pemerintah tidak turun secara langsung dalam mengelola acara tersebut, tapi dengan memberikan wewenang dan kepercayaan kepada Kopi Semawis

untuk mengelola acara tersebut. Ini merupakan kemitraan pemerintah dengan komunitas untuk membangun dan meningkatkan wisata Kawasan Pecinan. Dalam pelaksanaan acara dan pengembangan wisata Kawasan Pecinan, Kopi Semawis yang memiliki wewenang membuat program dan diajukan kepada pemerintah kota untuk disetujui. Kawasan Pecinan dalam meningkatkan wisata untuk membentuk *city branding cultural tourism* membutuhkan strategi, kualitas pelayanan dan pelaksanaan berbeagai event untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Pecinan. Kini Kawasan Pecinan dikenal sebagai julukan 1001 Klenteng dikarenakan setiap ujung gang di Kawasan Pecinan terdapat Klenteng yang memiliki sejarah dan ciri khas tersendiri. Pada Kawasan Pecinan terdapat 9 Klenteng dan di Kawasan Pecinan terdapat Klenteng tertua di Kota Semarang yang terletak di Jalan Wotgandul Timur. Elemen aktifitas yang terdapat pada Kawasan Pecinan bermacam-macam, ada yang aktifitas harian dan aktifitas temporer. Pada aktifitas harian terdapat aktifitas temporer pada pagi hari yaitu perdagangan dan jasa, juga pasar di Gang Baru dan Pasar Pedamaran, selain aktifitas harian temporer terdapat juga juga terdapat aktifitas harian seperti sore hari yaitu kegiatan permukiman pada umunya. Untuk aktifitas reguler non harian yaitu Warung Semawis yang ada pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu yang buka dari jam 6 sore sampai 10 malam. Kawasan Pecinan juga terdapat aktifitas isidental yang diadakan setahun sekali seperti imlek, lumpia jazz dan lain-lain. Pada Kawasan Pecinan terdapat 3 potensi wisata yang sudah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir ini dan cukup menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Pecinan yaitu Arak-arakan Sam Poo, Warung semawis dan Pasar imlek semawis. Warung Semawis yang diadakan setiap hari Jum'at, Sabtu dan Minggu di Gang Warung sudah cukup banyak diketahui masyarakat Kota Semarang maupun di luar Kota Semarang. Warung Semawis sudah menjadi salah satu destinasi wisata yang dikunjungi saat malam hari di Kota Semarang, *street food* yang memenuhi sepanjang jalan Gang Warung ini menyediakan berbagai makanan dari tradisional hingga makanan yang menjadi trend saat ini.

Kawasan Pecinan yang masih terdapat bangunan-bangunan cagar budaya termasuk sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Bangunan-bangunan di Kawasan Pecinan merupakan bangunan-bangunan yang berarsitektur rumah peranakan Tionghoa walaupun hanya tinggal 25% saja. apat dilihat bahwa arsitektur Tiongkok adalah miniature alam semesta. Atapnya melengkung seperti perahu yang ditelungkupkan dan melambangkan langit. Yang paling penting adalah penekanan pada horizontal, khususnya platform yang berat dan atap besar yang mengambang diatas dasar dengan dinding vertical ditekankan. Bangunan Tiongkok dapat dibangun baik dengan dari batu bata merah atau batu bata abu-abu tetapi struktur kayu yang paling umum digunakan karena lebih mampu tahan terhadap gempa bumi, tetapi rentan terhadap kebakaran. Hal yang istimewa lainnya adalah adanya warna, angka dan arah mata angin tertentu yang dipercaya oleh Tionghoa. Selain aktifitas, event dan organisasi untuk mendukung pembentuk *city branding cultural tourism* Kawasan Pecinan, harus didukung juga dengan infrastruktur

yang memadai agar tercipta kenyamanan bagi pengunjung, saat ini infrastruktur Kawasan Pecinan masih banyak yang harus dibenahi apabila ingin menjadikan Kawasan Pecinan sebagai salah satu destinasi wisata Kota Semarang. Infrastruktur yang paling memiliki nilai urgensi tinggi adalah drainase, karena lokasi Kawasan Pecinan yang termasuk daerah rob harus didukung dengan drainase yang memadai agar menghindari adanya banjir yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat dan merusak bangunan-bangunan cagar budaya di Kawasan Pecinan. Infrastruktur yang harus ditingkatkan adalah transportasi, kemacetan yang terjadi di Kawasan Pecinan karena padatnya kendaraan kecil maupun besar berlalu lalang di Kawasan Pecinan tidak hanya menyebabkan kemacetan tapi juga menyebabkan kerusakan jalan karena tidak kuatnya jalan menahan bobot kendaraan yang berisi muatan berat. Maka dibutuhkan transportasi yang ramah lingkungan dan efisien contohnya adalah transportasi becak yang sudah ada sejak dahulu.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil penelitian dan hasil analisis terhadap aspek pembentuk *city branding cultural tourism* Kawasan Pecinan Semarang akan digunakan sebagai kegiatan pariwisata di Kawasan Pecinan. Rekomendasi yang akan diberikan akan ditujukan kepada beberapa pihak untuk meningkatkan wisata Kawasan Pecinan.

- Berdasarkan hasil penelitian yang didukung dengan hasil wawancara dan hasil survey, dibutuhkannya pembangunan infrastruktur drainase untuk mengurangi resiko banjir saat musim hujan di Kawasan Pecinan. Hal ini juga dibutuhkan karena dapat merusak bangunan-bangunan konservasi di Kawasan Pecinan karena rusak direndam banjir.
- Sesuai kebutuhan infrastruktur tempat wisata, dibutuhkan transportasi baik dari luar Kawasan Pecinan maupun di dalam Kawasan Pecinan sendiri. Saat ini Kawasan Pecinan belum memiliki halte bis sehingga sulit dijangkau wisatawan untuk berkunjung di Kawasan Pecinan.
- Jalan yang banyak dilalui oleh kendaraan besar maupun kendaraan bermotor lain di Kawasan Pecinan sangatlah diperlukan perhatian dari pemerintah dalam pemeliharannya karena kondisi jalan yang baik dapat menunjang aksesibilitas warga setempat beraktifitas dan memperlancar aliran barang perdagangan dan jasa yang berlangsung di Kawasan Pecinan.
- Selain kondisi fisik jalan itu sendiri, komponen pelengkap seperti *pedestrian ways*, lampu jalan, garis marka, dan rambu lalu lintas juga memiliki nilai penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna jalan sehingga dibutuhkan pembuatan komponen pelengkap infrastruktur jalan.
- Berdasarkan hasil survey lapangan dan wawancara, masyarakat membutuhkan kontribusi langsung pemerintah dalam pengembangan wisata Kawasan Pecinan yang terlebih dahulu harus

dilakukannya musyawarah kepada masyarakat yang langsung dilakukan oleh pemerintah agar terciptanya kenyamanan antara penghuni Kawasan Pecinan dan pengelola Kawasan Pecinan.

- Dalam mengembangkan wisata Kawasan Pecinan untuk membentuk *city branding cultural tourism* dibutuhkan kontribusi dari masyarakat dalam saran dan kontribusi secara aksi dalam menarik wisatawan untuk datang ke Kawasan Pecinan.

